

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana yang begitu penting untuk dapat memajukan suatu bangsa. Indonesia merupakan negara berkembang yang perlu untuk memperhatikan pendidikan bagi bangsanya, karena melalui pendidikan seseorang dapat tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan membangun sebuah bangsa.¹

Pendidikan tidak diukur dari hasilnya saja, tetapi juga dari proses hubungan dan interaksinya. Pendidikan merupakan proses dinamis yang hasil-hasilnya sangat dipengaruhi oleh berbagai hubungan yang masuk kepadanya dan interaksi yang terjadi pada unsur-unsurnya. Dengan demikian, berarti pendidikan dan proses pembelajaran khususnya tidak cukup hanya dilakukan di dalam kelas untuk dapat memahami berbagai aspek kehidupan manusia. Karena banyak hal yang tidak dapat secara langsung dipelajari dari dalam kelas dan, dijelaskan oleh guru dengan penjelasan secara verbal. Untuk itu, perlu menggunakan berbagai sumber guna memberikan penjelasan yang lebih konkrit dan mendekati keadaan yang sebenarnya. Media pembelajaran yang demikian diantaranya adalah media lingkungan.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, anak adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 3

mencapainya.²

Selain tujuan tersebut, perlu dipahami bahwa usia sekolah adalah usia bermain dan pengenalan. Oleh karena itu, lebih baik jika pembelajaran yang disampaikan mengandung unsur pengenalan langsung terhadap lingkungan sekitar. Sehingga selain tujuan pembelajaran tercapai, siswa juga dapat menemukan hal-hal baru serta dapat mengembangkan pola pikirnya oleh dirinya sendiri. Tujuan pendidikan dasar di antaranya meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya.³ Tujuan tersebut menjadi kebutuhan bagi siswa sebagai bekal untuk memperoleh pengetahuan yang luas. Tugas guru untuk mengantar siswa ke arah perubahan yang bermakna dengan menyediakan sumber belajar dan kondisi belajar yang membangun pribadi siswa.

Lingkungan adalah situasi di sekitar proses belajar-mengajar terjadi.⁴ Lingkungan sekitar merupakan sarana bagi siswa, dimana siswa dapat beraktivitas, berekreasi, berinovasi, termasuk mengembangkan pikiran sehingga membentuk perilaku baru dalam kegiatannya. Dengan kata lain lingkungan dapat dijadikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.⁵ Lingkungan merupakan wadah tempat siswa dapat

²Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaini, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2014), hlm. 38

³ Masnur Muslish, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

⁴ Sangidun, *Kampus Kawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: SAKA, 2010), hlm. 11

⁵ Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.17

mengungkapkan seluruh pikiran dan kegiatannya dalam proses pembelajaran.

Lingkungan adalah contoh nyata dalam sebuah pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPA, lingkungan dapat mengenalkan secara langsung kepada peserta didik mengenai fenomena, bentuk, gerak, sehingga peserta didik memperoleh contoh yang kongkrit dalam proses pembelajaran, salah satu lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar adalah lingkungan sekolah.

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta dapat digunakan secara sendiri-sendiri maupun secara kelompok.

Sumber belajar merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar-mengajar seperti bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, nara sumber, lingkungan sekitar dan sebagainya yang dapat meningkatkan gairah belajar bagi peserta didik.⁶

Assosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan/AECT mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.⁷ Oleh karena itu, sumber belajar adalah semua komponen sistem instruksional baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya

⁶ Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 3

⁷ Drs. Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 60

dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun menurut Banks dalam Komalasari, sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.⁸

Dapat disimpulkan dari pengertian tersebut bahwa sumber belajar merupakan komponen yang sangat penting untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus menyiapkan sumber belajar untuk membantu peserta didik supaya dapat memahami materi yang disampaikan dan pendidik juga harus tahu karakteristik setiap siswa agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menantang artinya dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus dibawa pada kondisi yang menyenangkan dan menantang bagi dirinya, seperti membawa peserta didik keluar ruangan dan mengajaknya belajar di lingkungan sekolah tapi disesuaikan dengan mata pelajaran dan materinya. Belajar yang menyenangkan bukan berarti harus berteriak-teriak dan menimbulkan kegaduhan. Akan tetapi, menyenangkan dimaknai pembelajaran harus menarik bagi siswa sehingga anak akan merasa tertarik dan tertantang untuk mengikuti serangkaian pembelajaran yang dirancang oleh guru. Sesulit apa pun materi pembelajaran, jika disampaikan dengan menyenangkan peserta didik akan mampu memahaminya.

Jadi, lingkungan sebagai sumber belajar adalah anak didik belajar langsung dengan menggunakan lingkungan sekitar yang anak didiknya dapat melihat

⁸ Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Konstektual*, (Bandung Refika Aditama, 2010), hlm. 56

langsung kejadian-kejadian di alam sekitar. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh tempat dan dinding kelas. Selain itu kebenarannya juga akurat, sebab anak dapat melihat secara langsung.

Hasil dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Menurut Hamalik dalam Ahmad Susanto, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto, bahwa Hasil Belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh bentuk suatu perubahan bentuk perilaku yang relatif menetap.¹⁰

Menurut Suprijono dalam M. Thobroni, Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, Hasil Belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.¹¹

Hasil belajar menurut Sudjana, merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), Hlm. 4

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,, Hlm. 4-5

¹¹ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), cet. II, hlm. 20

dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.¹²

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian tersebut bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian hasil *pretest* dan *posttest* dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan, serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan hasil yang lebih baik.

Menurut Usman Samatowa, mata pelajaran yang berhubungan erat dengan lingkungan yaitu IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekitar merupakan cara yang efektif untuk memusatkan perhatian siswa pada saat berlangsung proses pembelajaran, mengkongretkan informasi dan merupakan sumber belajar yang tidak ada habisnya.¹³

Trianto dalam Usman Samatowa, mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta melibatkan keaktifan belajar.¹⁴

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm. 7

¹³ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 22

¹⁴ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pustaka Indonesia Press, 2007), hlm. 136

pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah.¹⁵

IPA dipandang sebagai faktor yang mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta yaitu dari sudut pandang mitologi menjadi sikap ilmiah. Dengan tersedianya sumber belajar di lingkungan sekolah, memungkinkan siswa untuk menggali lebih dalam sumber daya yang terdapat di daerahnya. Siswa dapat memahami potensi dan sumber daya yang tersedia di sekitarnya. Selain itu metode ini dapat membantu siswa dalam rangka menyatukan siswa dengan lingkungan sekitar. Siswa dapat lebih peka untuk melestarikan lingkungan sekitarnya. Metode ini juga dapat membantu siswa lebih dekat mengenal lingkungan, sehingga memudahkan siswa bersosialisasi dengan baik terhadap sekitarnya. Untuk materi yang digunakan peneliti menggunakan materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat agar siswa dapat mengetahui dan memahami baik secara pengetahuan maupun secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas III di MI Al-Amalul Khair Palembang terdapat beberapa masalah yaitu proses pembelajaran di kelas tersebut berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Media yang digunakan dalam pembelajaran hanya sebatas papan tulis, tidak terdapat media tambahan lain yang mendukung proses pembelajaran. Kurangnya bahan ajar, Tidak terdapat kegiatan belajar yang menarik seperti diskusi kelompok, sebagian besar

¹⁵ Fatoni, dkk, *Buku Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI*, (Solo: CV. Sindunata, 2012), hlm. 11

siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Selain itu siswa kurang dikenalkan dengan lingkungan alam sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh manfaat Media Lingkungan sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas III di MI Al-Amalul Khair Palembang.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa masalah yang teridentifikasi meliputi:

- a. Proses pembelajaran di kelas tersebut berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan.
- b. Media yang digunakan dalam pembelajaran hanya sebatas papan tulis, tidak terdapat media tambahan lain yang mendukung proses pembelajaran.
- c. Kurangnya bahan ajar, Tidak terdapat kegiatan belajar yang menarik, sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat.
- d. Siswa kurang dikenalkan dengan lingkungan alam sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Batasan Masalah

Untuk lebih memudahkan dan lebih terarahnya permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti memberikan batasan masalah terhadap permasalahan tersebut. Batasan yang dimaksud peneliti yaitu penelitian ini hanya difokuskan pada manfaat media lingkungan di sekolah, pelajaran yang digunakan hanya pelajaran IPA dengan materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, untuk hasil belajar digunakan *pretest* dan *posttest* dan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah siswa kelas III. B MI Al-Amalul Khair Palembang.

3. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut, agar penelitian ini terarah maka penulis memberikan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut :

- a. Bagaimana manfaat media lingkungan sebagai sumber belajar mata pelajaran IPA kelas III MI Al-Amalul Khair Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah manfaat media lingkungan pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-Amalul Khair Palembang?
- c. Adakah pengaruh manfaat media lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-Amalul Khair Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana manfaat media lingkungan sebagai sumber belajar mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-Amalul Khair Palembang
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah manfaat media lingkungan pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-Amalul khair Palembang
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh manfaat media lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas III di MI Al-Amalul Khair Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya :

- a. Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu pertimbangan atau masukan bagi guru mata pelajaran IPA dalam menentukan dalam metode bervariasi dalam proses belajar mengajar yang efektif.

- b. Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada bawahannya, khususnya guru dan meningkatkan kinerja

- c. Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi Sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah dalam proses pembelajaran.

d. Peneliti

Diharapkan dapat menjadikan pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk dapat diterapkan di dunia pendidikan dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah direncanakan.¹⁶ Penulis menyajikan beberapa daftar penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang penulis angkat.

1. Endah Hendarwati, yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar melalui Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delanggu pada Mata Pelajaran IPS Kabupaten Klaten”. hasil pretest siswa yang menggunakan pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar memiliki nilai pretest rata-rata 62,45 dengan nilai minimum 57 dan nilai maksimum 67, hasil posttest setelah diajar memanfaatkan lingkungan sebagai sumber

¹⁶Ahmad Syarifudin dkk, *Pedoman Penyusunan Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Palembang :IAIN Press 2014), hlm. 9

belajar nilai rata-rata 88,45 dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 100, dari hasil pretest tidak ada siswa yang tuntas untuk perkembangan teknologi. Setelah dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar seluruh siswa tuntas.¹⁷

Dalam penelitian tersebut persamaan dalam variabel “X” yang sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media lingkungan sebagai sumber belajar dan variabel (Y) sama sama meneliti tentang hasil belajar , sedangkan perbedaannya variabel “(X2)” membahas tentang Inkuiri sedangkan peneliti menggunakan satu variabel.

2. Isye Ramawati, yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di SMPN 52 Bandung” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest berpikir kritis pada kelas yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri dengan yang tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui metode ceramah¹⁸

Dari penelitian bahwa ada persamaan dan perbedaannya antara penelitian Isye Ramawati, dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian diatas persamaan dalam variabel “X” sama-sama meneliti tentang

¹⁷ Endah Hendarwati, “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delanggu Pada Mata Pelajaran IPS Kabupaten Klaten”, *Jurnal Pendidikan Vol. 2. No. 1* (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2014), hlm. 65

¹⁸ Isye Ramawati, “Pengaruh Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di SMPN 52 Bandung”, *Jurnal geografi* (2016), hlm. 71

Lingkungan, sedangkan perbedaannya variabel “Y” membahas tentang kemampuan berpikir Sedangkan penelitian ini membahas hasil belajar.

3. Hesti Yudhi Astuti, yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Penguasaan Konsep oleh Siswa pada Materi Pokok Ekosistem SMPN 1 Seputih Lampung”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai pretest, posttest, dan N-gain yang dianalisis menggunakan uji U. Data kualitatif berupa deskripsi aktivitas dan angket tanggapan siswa. Hasil penelitian dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa menunjukkan interpretasi tinggi. Penguasaan konsep oleh siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata N-gain 57,90. Sehingga pembelajaran menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep oleh siswa.¹⁹

Dalam penelitian tersebut persamaan dalam variabel “X” sama-sama meneliti tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sedangkan perbedaannya variabel “Y” membahas tentang aktivitas belajar dan penguasaan konsep sedangkan peneliti membahas tentang hasil belajar.

4. Rina Munawar Istiani, yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Menggunakan Metode *Post to Post* pada Materi

¹⁹ Hesti Yudhi Astuti, “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Penguasaan Konsep oleh Siswa pada Materi Pokok Ekosistem SMPN 1 Seputih Lampung”, *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah* 2 (Universitas Lampung, 2014), hlm. 67

Klasifikasi Makhluk Hidup di SMP N Petanahan”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa aktivitas siswa secara klasikal berada pada kriteria sangat aktif, sedangkan indikator menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada kriteria cukup aktif. Hasil belajar kognitif menunjukkan nilai akhir siswa dari rata-rata nilai LKS dan *posttest* menunjukkan 96% siswa tuntas KKM. Nilai LKS lebih dominan menentukan nilai akhir dari pada nilai *posttest*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menggunakan *post to post* pada materi klasifikasi makhluk hidup di SMP efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.²⁰

Dalam penelitian tersebut persamaan dalam variabel “X” sama-sama meneliti tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sedangkan perbedaannya variabel “Y” membahas tentang aktivitas belajar dan hasil belajar sedangkan peneliti hanya membahas tentang hasil belajar.

5. Sri Khalifah, yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Mifdahul Huda Bogorejo”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus I nilai persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 72% dengan nilai rata-rata kelas 71. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase

²⁰ Rina Munawar Istiani, “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Menggunakan Metode *Post to Post* pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMP N 1 Petanahan”, *Journal of Biology*, Vol. 4. No. 1 (Universitas Negeri Malang, 2015), hlm. 75

ketuntasan belajar siswa 78% dan nilai rata-rata kelas 77. Pada siklus III mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar siswa 89% dan rata-rata kelas 81. Indikator kerja hasil belajar aspek kognitif yaitu secara klasikal lebih dari 75% siswa memperoleh nilai ≥ 65 kriteria ketuntasan Minimal (KKM) IPA Biologi di MTs Miftahul Huda Bogorejo.²¹

Dalam penelitian tersebut persamaan dalam variabel “X” sama-sama meneliti tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sedangkan perbedaannya variabel “Y” membahas tentang meningkatkan hasil belajar.

Persamaan dengan judul tersebut sama-sama membahas tentang lingkungan belajar dan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah penulis membahas pengaruh pemanfaatan media lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas III di MI Al-Amalul Khair Palembang. Dengan melihat hasil penelitian sebelumnya tersebut, penulis menyimpulkan bahwa belum ada yang meneliti tentang “Pengaruh Manfaat Lingkungan sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas III di MI Al-Amalul khair Palembang.

²¹ Sri Khalifah, “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Miftahul Huda Bogorejo”, *Journal of Biology*, vo. 1. No. 1 (Universitas Negeri Semarang, 2012), hlm. 68